



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol 4., No 1,

Mei 2023, Hal. 18-26

Email: [lppm@wdh.ac.id](mailto:lppm@wdh.ac.id) Website : [lppm.wdh.ac.id](http://lppm.wdh.ac.id)

## ***CERVICAL CANCER IN PRODUCTIVE WOMEN***

Siti Novy Romlah, Junaida Rahmi, Sugessy Primawati,  
Hopipah Hilmatul Aliyah, Safira Nurrosyadah

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran Raya No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan  
Corresponding Email: [sitinovyromlah@wdh.ac.id](mailto:sitinovyromlah@wdh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Reproduction health issue is not only about reproductive age women, but also includes all of women developmental phases which start from child, teenager, adult, and elder. One of the highest prevalent health reproduction problems today is cervical cancer. Many women do not understand about the risks and causes of cervical cancer so that almost averages of them visit the health services when suffering end stage of cancer. Actually, cervical cancer can be recognized earlier by some examinations to detect it such as Inspeculo Visual Asetat (IVA) and Pap smear that can lower the prevalence of end stage of cervical cancer. It is expected that community especially reproductive age women know about cervical cancer and its treatment by reading this paper. Nurse role as health provider is very important to socialize it by conducting health education so that community especially reproductive age women obtain information related to cervical cancer.*

**Keywords:** *reproductive health, cervical cancer, women of childbearing age.*

## **KANKER SERVIKS WANITA USIA SUBUR**

### **ABSTRAK**

Persoalan kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut wanita usia subur tetapi mencakup setiap tahap perkembangan wanita mulai dari kanak-kanak, remaja, dewasa sampai dengan lanjut usia. Salah satu masalah kesehatan reproduksi saat ini yang paling tinggi prevalensinya adalah kanker serviks. Banyak wanita yang tidak memahami tentang resiko dan penyebab dari kanker serviks sehingga hampir rata-rata wanita yang terkena datang ke pelayanan kesehatan dengan kondisi stadium lanjut. Sebenarnya kanker serviks dapat diketahui sejak dini dengan beberapa pemeriksaan awal untuk mendeteksinya seperti Inspeculo visual asetat (IVA) dan Pap smear sehingga yang hal tersebut dapat mengurangi terjadi kanker serviks stadium lanjut. Diharapkan dengan tulisan ini masyarakat khususnya wanita usia subur dapat mengetahui sedini mungkin tentang kanker serviks dan cara penanggulangannya. Peran perawat sebagai tenaga kesehatan sangat penting untuk mensosialisasi dengan kegiatan penyuluhan kesehatan agar masyarakat luas khususnya wanita dapat mengetahui informasi yang berhubungan dengan kanker serviks.

**Kata kunci:** kesehatan reproduksi, kanker serviks, wanita usia subur.

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari program kesehatan dan merupakan titik pusat sumber daya manusia mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai pada kematian (Saifudin, 2003).

Persoalan kesehatan reproduksi bukan hanya mencakup persoalan kesehatan reproduksi wanita secara sempit dengan mengkaitkan seputar wanita usia subur yang sudah menikah, namun mencakup pada setiap tahap dalam lingkungan hidup mulai sejak masa kanak-kanak, remaja, dewasa reproduktif baik menikah maupun tidak hingga pada wanita menopause. Agar dapat melaksanakan fungsi reproduksi secara sehat setiap wanita hendaknya terbebas dari kelainan atau penyakit, baik langsung maupun tidak langsung mengenai organ reproduksi. Salah satu kondisi di atas adalah adanya kanker pada organ reproduksi (Harahap, 2008).

Kanker serviks terjadi ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim

(abnormal). Tetapi sebelum sel-sel tersebut menjadi sel-sel kanker, terjadi beberapa perubahan yang dialami oleh sel-sel tersebut. Perubahan sel-sel tersebut biasanya memakan waktu sampai bertahun-tahun sebelum sel-sel tadi berubah menjadi sel-sel kanker (Ramli, dkk 2002).

Di seluruh dunia, Kanker serviks adalah kanker yang paling sering menyerang perempuan setelah kanker payudara, dan paling sering menyebabkan kematian pada wanita. Setiap tahunnya sebanyak 490 ribu perempuan di dunia, dan 80% perempuan di negara berkembang terdiagnosa menderita Kanker serviks. Sekitar 240 ribu di antaranya meninggal dunia. Bahkan setiap satu menitnya ditemukan satu kasus baru dan setiap dua menit merupakan satu kematian. Ini merupakan angka kematian yang besar, yang dapat memicu stres baik dari segi emosional maupun fisik wanita (Ramli dkk. 2002). Diperkirakan pada tahun 2015 Kanker serviks menjadi penyebab utama mortalitas di seluruh dunia dan pada tahun 2030 diperkirakan

terjadi kasus kankerbaru sebanyak 20 hingga 26 juta jiwa dan 13 hingga 17 juta jiwa meninggal akibat Kanker serviks. Peningkatan angka kejadian kanker diperkirakan sebesar 1% per tahun (Nofa, 2003).

Sementara di Asia tenggara, kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita kedua terbanyak diderita dan lebih dari setengah wanita Asia yang menderita kanker serviks meninggal dunia. Ini sama dengan 40.000 ribu wanita yang didiagnosa menderita kanker serviks dan sebanyak 22.000 penyebab kematian atau dengan kata lain setiap 4 menit, seorang wanita di Asia tenggara meninggal karena kanker serviks (Ferlay J et al. 2002, dalam Rasjidi. I, 2007). Di Indonesia penyakit Kanker serviks saat ini menempati urutan pertama daftar kanker dan saat ini ada sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk atau 200 ribu kasus setiaptahunnya. Sebanyak 41 kasus baru dan 20 kematian akibat Kanker serviks ditemukan setiap harinya. Sedangkan menurut data dari Yayasan kanker Indonesia, kanker serviks telah menyebabkan 8000 kematian di Indonesia setiap

tahunnya yang diakibatkan karena lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit, ditemukan dalam stadium lanjut. Insiden kanker serviks ini meningkat sejak usia 25-34 tahun dan menunjukkan puncaknya pada kelompok umur 45-54 tahun untuk seluruh Indonesia (Yatim F, 2005). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Kanker serviks pada Wanita Usia Subur meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan dan deteksi dini terhadap kanker serviks.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat Penyuluhan Kanker Serviks ini adalah dengan cara yang pertama yaitu menyebarkan informasi kepada masyarakat bahwa akan ada Penyuluhan Tentang Kanker Serviks secara on line melalui zoom meeting. Flyer disebar pada media sosial panitia dan dijadikan status pada media sosial yang dimiliki agar diketahui oleh masyarakat.

Pada tahap Pelaksanaan Penyuluhan, Pembawa Acara membuka forum penyuluhan dengan

menyapa para audience yang telah hadir dalam ruang maya, menanyakan asal daerah beberapa audience. Pembawa acara mengingatkan untuk mengisi presensi kehadiran yang sudah di share di kolom chat, dan meminta audience mengganti virtual background sesuai yang sudah disiapkan panitia, tersedia di kolom chat. Pemaparan materi difasilitasi oleh Moderator yang ditunjuk. Moderator memperkenalkan nara sumber/pemateri melalui pembacaan kurikulum vitae nara sumber. Pemaparan materi dilakukan oleh nara sumber penyuluhan tersebut. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, diagnosis, pengobatan, dan deteksi dini Kanker Serviks. Nara sumber menyampaikan materi secara interaktif dengan menggunakan slide power point. Pada akhir pemaparan, moderator mempersilahkan audience untuk bertanya kepada nara sumber baik secara langsung maupun menuliskan di kolom chat. Pertanyaan satu persatu dijawab oleh nara sumber. Pertanyaan yang diajukan oleh audience ada yang secara langsung dalam zoom maupun yang

sudah ditulis di kolom chat.



Gambar 1. Proses penyampaian materi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berumur antara 15-49 tahun dan pada masa atau periode ini dapat mengalami proses reproduksi ditandai masih mengalami menstruasi. Alat reproduksinya sudah dapat berfungsi dengan baik, wanita tersebut umumnya memiliki tingkat kesuburan yang baik (Hartanto, 2003). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur adalah seorang wanita yang telah mengalami menstruasi, mempunyai kesuburan yang tinggi dan masih mampu bereproduksi dengan baik.

Pengertian Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada leher rahim, sehingga jaringan di sekitarnya tidak dapat melaksanakan

fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang-ulang (Prayetni, 2007). Kanker serviks dimulai dengan adanya suatu perubahan dari sel leher rahim normal menjadi sel abnormal yang kemudian membelah diri tanpa terkendali. Sel leher rahim yang abnormal ini dapat berkumpul menjadi tumor. Tumor yang terjadi dapat bersifat jinak ataupun ganas yang akan mengarah ke kanker dan dapat menyebar (Rasjidi. I, 2007). Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada leher rahim dengan hiperplasi sel jaringan sekitar sampai menjadi sel yang membesar, menjadi borok/luka yang mengeluarkan cairan yang berbau busuk.

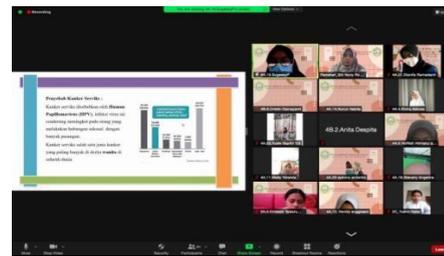
Penyebab Kanker serviks tidak diketahui secara pasti. Menurut Prayetni, (2007), beberapa faktor predisposisi kanker serviks antara lain yaitu: 1) HPV (*Human Papilloma Virus*) adalah virus penyebab kutil genitalia (kondiloma akuminata) yang

ditularkan melalui hubungan seksual. Varian yang sangat berbahaya adalah HPV tipe 16, 18, 45 dan 56. Sekitar 90-99% jenis kanker serviks disebabkan oleh HPV. Virus ini bisa ditransfer melalui hubungan seksual dan bisahadir dalam berbagai variasi. 2) Tembakau dalam rokok bisa menurunkan system kekebalan tubuh dan mempengaruhi kemampuan tubuh untuk melawan infeksi HPV pada leher rahim.

3) Hubungan seksual pertama dilakukan pada usia dini. Semakin muda seorang perempuan melakukan hubungan seks, maka semakin besar risiko untuk terkena kanker serviks. Berdasarkan penelitian para ahli, perempuan yang melakukan hubungan seks pada usia kurang dari 17 tahun mempunyai risiko 3 kali lebih besar daripada yang menikah pada usia lebih dari 20 tahun, selain itu sperma yang mengandung komplemen histone dapat bereaksi dengan DNA sel leherrahim. Sperma yang bersifat alkalis dapat menimbulkan hiperplasia dan neoplasia sel leher rahim.

4) Perilaku seksual berganti pasangan seks akan meningkatkan penularan penyakit kelamin. Risiko terkena kanker serviks menjadi 10 kali lipat pada wanitayang mempunyai partner seksual 6 orang atau lebih.

5) Pemakaian pil KB. Penggunaan kontrasepsi oral dilaporkan meningkatkan insiden NIS (*Neoplasia IntraepitelialKanker serviks*) meskipun tidak langsung. Diduga mempercepat perkembangan progresivitas lesi. Pemakaian pil KB lebih dari 6 tahun meningkatkan risiko terjadinya Kanker serviks. Penjelasan yang rasional atas fenomena ini adalah karena kontrasepsi oral menginduksi eversi epitel kolumnar sehingga meningkatkan atipia pada wanita, menurunkan kadar asam folat darah sehingga terjadi perubahan megaloblastik sel epitel leher rahim dan dapat meningkatkan efek ekspresi onkoprotein virus.



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

### Tanda dan Gejala

Fluor albus (keputihan) merupakan gejala yang sering ditemukan getah yang keluar dari vagina ini makin lama akan berbau busuk akibat infeksi dan nekrosis jaringan. Dalam hal demikian, pertumbuhan tumor menjadi ulseratif. Perdarahan yang dialami segera setelah bersenggama (disebutsebagai perdarahan kontak) merupakangejala karsinoma Kanker serviks (75-80%) (Wiknjastro, 2005).

Pada tahap awal, terjadinya Kanker serviks tidak ada gejala-gejala khusus. Biasanya timbulgejala berupa ketidakteraturannya siklus haid, amenorhea, hipermenorhea, dan penyaluran sekret vagina yang sering atau perdarahan intermenstrual, post koitus serta latihan berat. Perdarahan yang khas terjadi pada penyakit ini yaitu darah

yang keluar berbentuk mukoid. Nyeri dirasakan dapat menjalar ke ekstermitas bagian bawah dari daerah lumbal.

Pada tahap lanjut, gejala yang mungkin dan biasa timbul lebih bervariasi, sekret dari vagina berwarna kuning, berbau dan terjadinya iritasi vagina serta mukosa vulva. Perdarahan pervagina makin sering terjadi dan nyeri makin progresif. Gejala lebih lanjut meliputi nyeri yang menjalar sampai kaki, hematuria dan gagal ginjal dapat terjadi karena obstruksi ureter. Perdarahan rektum dapat terjadi karena penyebaran sel kanker yang juga merupakan gejala penyakit lanjut (Rasjidi. I, 2007). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gejala awal kanker serviks tidak tampak, perlahan-lahan sejalan dengan aktivitas hiperplasi sel maka tanda dan gejala akan meningkat.

### **Pencegahan Pada Kanker Serviks**

Upaya pencegahan yang paling utama adalah menghindarkan diri dari faktor risiko seperti:

(1) Penggunaan kondom bila

berhubungan seks dapat mencegah penularan penyakit infeksi menular seksual

(2) Menghindari merokok, kandungan nikotin dalam rokok pun dapat mengakibatkan Kanker serviks

(3) Menghindari mencuci vagina dengan anti septik tidak dilakukan secara rutin, kecuali bila ada indikasi infeksi yang membutuhkan pencucian dengan antiseptik. Obat tersebut dapat membunuh kuman, termasuk kuman *bacillus doederlain* di vagina yang mempertahankan pH vagina.

(4) Jangan pernah menaburi talk pada vagina yang terasa gatal atau kemerahan, dikhawatirkan serbuk talk tersebut akan terserap masuk ke dalam vagina dan lama kelamaan berkumpul kemudian mengendap menjadi benda asing yang bisa berubah menjadi sel kanker.

(5) Diet rendah lemak. Diketahui bahwa timbulnya kanker berkaitan erat dengan pola makan, lemak memproduksi hormon

estrogen, dan endometrium yang sering bersinggungan dengan hormon estrogen mudah berubah menjadi kanker.

(6) Memenuhi kecukupan gizi tubuh terutama betakaroten, vitamin C, dan asam folat. Ketiga zat ini dapat memperbaiki dan memperkuat mukosa kanker serviks. Oleh karena itu, rajinlah mengkonsumsi wortel, buah-buahan yang mengandung vitamin C dan makanan hasil laut.

(7) Hubungan seks terlalu dini, idealnya hubungan seks dilakukan setelah perempuan benar-benar matang. Ukuran pematangan bukan hanya dilihat dari datangnya menstruasi, tetapi juga bergantung pada pematangan sel-sel mukosa yang terdapat di selaput kulit bagian dalam rongga tubuh. Sel-sel mukosa akan matang setelah perempuan berusia 20 tahun ke atas, maka hendaknya perempuan yang berumur di bawah 16 tahun tidak melakukan hubungan seks, meskipun sudah menikah.

(8) Menghindari berganti-ganti pasangankarena berisiko kemungkinan tertularnya penyakitkelamin semakin besar.

(9) Penggunaan estrogen, risiko terkena kankerserviks juga dialami oleh perempuan yangterlambat menopause. Sebab rangsanganterhadap endometrium lebih lama, sehinggaendometrium sering terkena estrogen dankemungkinan munculnya kanker rahim.

(10) Sosial Ekonomi

Masalah Kanker serviks banyak dijumpai pada golongan sosial ekonomi rendah, hal ini karena faktor sosial ekonomi ada kaitannya dengan gizi dan imun tubuh (Yatim. F, 2005).



Gambar 3. Proses Tanya Jawab dan Diskusi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dengan adanya penyuluhan ini dapat mendeteksi dini adanya kanker serviks pada wanita, dengan cara memahami gejala awal yang muncul pada kanker serviks agar kita dapat memberikan penanganan lebih awal sebelum menyebar agar dapat mengurangi angka kematian wanita yang disebabkan oleh kanker serviks.

### Saran

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan ini, harapan selanjutnya adalah pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker serviks semakin tinggi. Disamping itu, kegiatan penyuluhan secara berkala pun penting untuk dilakukan, agar semakin banyak masyarakat yang akan sadar dan meningkatkan wawasan serta pengetahuannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika STIKes Widya DharmaHusada Tangerang, dan pihak terkait yang telah bekerja

sama sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth. (2001). *Cegah kanker padawanita*. Jakarta: EGC.
- Hartanto. (2003). Karakteristik aseptor KB. Diperoleh pada tanggal 07 Desember 2003, dari: <http://www.repository.usu.ac.id>.
- Harahap, E. R. (2008). Neoplasia intra epitel(NIS) pada serviks. Diperoleh pada tanggal 20 Mei 2008, dari: <http://www.repository.usu.ac.id>.
- Nofa. (2003). Kanker leher rahim bisa dicegah. Diperoleh pada tanggal 01 Juli 2003, dari: <http://www.seksfile.wordpress.com>.
- Prayetni. (2007). Gambaran umum kankerleher rahim. Diperoleh pada tanggal 10Juni 2008 dari:<http://www.masdanang.co.cc>.
- Ramli, dkk. (2000). *Deteksi dini kanker*. Jakarta: FKUI.
- Rasjidi, I. (2007). *Vaksin human papilloma virus dan eradikasi Kanker mulutrahim*. Surabaya: FKU Brawijaya.